

## **Penerapan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Menggunakan Pendekatan Berdiferensiasi dalam Meningkatkan Motivasi dan Kerjasama Peserta didik di Kelas XI F SMAN 15 Pekanbaru**

**Amratul Wahyunus<sup>1</sup>, Julio Alfath<sup>2</sup>, Sri Oktavia<sup>3</sup>, Yulia Rahma Dani<sup>4</sup>, Asyul Fikri<sup>5</sup>,  
Korina Susanti<sup>6</sup>,**

**FKIP Universitas Riau<sup>1</sup>, SMAN 15 Pekanbaru<sup>2</sup>**

**[Amratulwahyunus83@gmail.com](mailto:Amratulwahyunus83@gmail.com)<sup>1</sup>, [Julio.alfath6@gmail.com](mailto:Julio.alfath6@gmail.com)<sup>2</sup>, [Srioktavia1801@gmail.com](mailto:Srioktavia1801@gmail.com)<sup>3</sup>,  
[rahmadaniyulia1@gmail.com](mailto:rahmadaniyulia1@gmail.com)<sup>4</sup>, [asyul.fikri@lecturer.unri.ac.id](mailto:asyul.fikri@lecturer.unri.ac.id)<sup>5</sup>  
[Korina.susanti@gmail.com](mailto:Korina.susanti@gmail.com)<sup>6</sup>.**

### ***Abstract***

*This study aims to analyze the effectiveness of the implementation of the Problem Based Learning (PBL) learning model with a differentiation approach in improving student motivation and cooperation in class XI, Senior High School 15 Pekanbaru. The background of this study is the initial observation that shows low motivation and level of student cooperation in learning. The differentiation approach is integrated into the PBL stages to accommodate the diversity of student characteristics. The research method used is Classroom Action Research (CAR) which is carried out in two cycles. Data were collected through learning motivation questionnaires, observation sheets, actions, and student reflections. The results of the study showed that the implementation of the PBL learning model with a differentiation approach succeeded in improving student motivation and cooperation. The results of this study showed a significant increase in learning motivation. In the pre-cycle, the average total student motivation was only 2.54. After the implementation of PBL in Cycle I, the average motivation increased to 3.12, and in Cycle II it increased again to 3.88.*

***Keywords: Problem Based Learning, Approach Differentiation, Motivation to Learn***

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penerapan model pembelajaran Problem Based Learning (PBL) dengan pendekatan berdiferensiasi dalam meningkatkan motivasi dan kerjasama peserta didik di kelas XI F, SMAN 15 Pekanbaru. Latar belakang penelitian ini adalah observasi awal yang menunjukkan rendahnya motivasi dan tingkat kerjasama peserta didik dalam pembelajaran.. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Data dikumpulkan melalui angket motivasi belajar, lembar observasi, tindakan, dan refleksi peserta didik. Hasil penelitian menunjukan bahwa penerapan model pembelajaran PBL dengan pendekatan berdiferensiasi berhasil meningkatkan motivasi dan kerjasama peserta didik. Hasil dari penelitian menunjukan peningkatan motivasi belajar yang signifikan. Pada pra-siklus, rata-rata total motivasi siswa hanya 2,54. Setelah penerapan PBL pada Siklus I, rata-rata motivasi meningkat menjadi 3,12, dan pada Siklus II meningkat lagi menjadi 3,88.

**Kata Kunci: Pembelajaran Berbasis Masalah, Pendekatan Berdiferensiasi, Motivasi Belajar**

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan dalam arti luas adalah segala pengalaman belajar yang dilalui siswa dengan segala lingkungan dan sepanjang hayat. Pada hakikatnya kehidupan mengandung unsur pendidikan karena adanya interaksi dengan lingkungan, namun yang penting bagaimana siswa menyesuaikan diri dan menempatkan diri dengan sebaik-baiknya dalam berinteraksi dengan semua itu dan dengan siapapun.<sup>1</sup>

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa sebagian peserta didik kelas XI SMAN 15 Pekanbaru bersikap pasif ketika kegiatan belajar mengajar (KBM) berlangsung di kelas. Selama pembelajaran berlangsung peserta didik menjadi pendengar yang baik. Ketika guru menjelaskan materi baik ketika berceramah ataupun memberikan sebuah video pembelajaran mereka bisa untuk mendengarkan tapi ketika diskusi kelompok dan sudah berada di ujung jam pembelajaran kebanyakan mereka mengobrol. Demikianpun ketika guru memberikan pertanyaan, sebagian besar peserta didik diam tanpa komentar. Apalagi ketika guru meminta agar peserta didik untuk bertanya, beberapa dari mereka diam. Fakta ini dilatar belakangi karena siswa dipengaruhi oleh lingkungan mereka ketika di sekolah, hal ini dibuktikan kebanyakan dari mereka diam berada di satu tempat yang sama. Oleh sebab itu, dalam proses pembelajaran di sekolah

dibutuhkan kreativitas dan keaktifan seorang pengajar serta membuat pendekatan sosial emosional dalam membuat strategi belajar mengajar semenarik mungkin sehingga menimbulkan motivasi belajar peserta didik khususnya materi Sejarah.

Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa proses belajar yang aktif adalah keinginan setiap praktisi pendidikan. Seorang guru dalam sebuah proses belajar mengajar dituntut untuk menggunakan berbagai model pembelajaran yang menarik untuk menciptakan proses belajar yang kondusif dan menarik sehingga peserta didik memiliki minat pada pembelajaran.<sup>2</sup> Salah satu model pembelajaran yang menarik untuk menciptakan proses belajar mengajar adalah model *Problem Based Learning*, dimana model pembelajaran yang melibatkan keaktifan peserta didik untuk selalu berpikir kritis dan selalu terampil dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Dengan pembelajaran yang lebih menekankan pada keaktifan peserta didik diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar yang pada akhirnya juga diikuti dengan hasil atau prestasi belajar sesuai dengan tujuan pendidikan.

Proses pembelajaran PBL harus dilakukan secara terus menerus kepada peserta didik guna meningkatkan motivasi belajar dan aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar, hal ini juga

---

<sup>1</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), hal. 17

---

<sup>2</sup> Desi, Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi, *Proceeding Biologi Education Conference*, hal 59-60

dibutuhkan apabila interaksi dan hubungan antara guru dan peserta didik terjalin dengan baik dan dibutuhkan kemampuan guru dalam merencanakan suatu proses kegiatan belajar mengajar sehingga tercapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang kami lakukan di SMAN 15 Pekanbaru pada kelas XI F proses KBM pada materi “Perang Dunia II” masih berada pada level menengah ke bawah. Perihal tersebut dilihat dari: Pertama siswa (laki-laki) belum siap karena kondisinya dalam proses pembelajaran ribut, ngobrol dengan teman. Kedua pada saat guru menunggu untuk kesempatan siswa dalam mengajukan pertanyaan atau pendapat, 1 sampai 3 orang yang bertanya mengenai masalah tersebut, sisanya tidak ada yang bertanya dan memilih diam saja. Ketiga belum siap atau tidak berusaha untuk memahami materi yang akan dipelajari serta malas belajar dan tidur-tiduran di kelas. Keempat, siswa belum bisa mengidentifikasi materi dengan baik secara keseluruhan. Maka demikian, hal tersebut dapat menurunkan sifat berpikir dari tiap-tiap siswa, serta hal yang bisa dilakukan peneliti untuk menumbuhkan rasa keingintahuan siswa di kelas VII dalam penerapan Problem Based Learning (PBL).

Seperti halnya permasalahan yang dibahas dalam artikel berikut: “Peningkatan motivasi belajar Sejarah dengan menggunakan pendekatan Problem- Based Learning (PBL) berbasis Kontekstual di Kelas XI F SMAN 15 Pekanbaru”.

## **B. Metode Penelitian**

Metode penelitian tindakan kelas (PTK) digunakan pada kajian. Terdapat empat tahapan didalamnya yang kemudian membentuk suatu siklus. Berdasarkan model Kemmis Teggard, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di kelas XI F. Dengan memuat 33 peserta didik 16 perempuan dan 17 laki-laki.

Adapun teknik yang digunakan sebagai acuan dalam pengumpulan data pada penelitian ini adalah observasi, tindakan, dan refleksi. Observasi dilakukan guna untuk mengetahui bagaimana perilaku dan kebiasaan peserta didik selama pembelajaran yang berlangsung. Selanjutnya tindakan, kami sebagai pendidik melakukan tindakan pendekatan dan menjalin hubungan yang baik dengan cara melakukan perhatian yang lebih ke beberapa peserta didik yang memiliki tingkat motivasi rendah dan mencari tahu faktor-faktor apa yang mempengaruhi peserta didik dalam pembelajaran. Teknik terakhir yang kami lakukan adalah refleksi, setelah melakukan pendekatan dan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik, kami melakukan refleksi guna untuk membuat pembelajaran yang lebih menarik dan kreatif sehingga motivasi peserta didik selama pembelajaran bisa meningkat dan mendapatkan hasil pembelajaran yang puas.

### C. Kajian dan Hasil Penelitian

Pendekatan PBL berbasis kontekstual diterapkan dengan cara menyajikan permasalahan yang relevan dengan kehidupan siswa, sehingga mereka terdorong untuk berpikir kritis, bekerja sama, dan mengkonstruksi sendiri pengetahuan mereka. Motivasi belajar diamati melalui indikator sebagai berikut:

- Ketekunan dalam mengikuti pembelajaran.
- Antusiasme dalam menyelesaikan tugas/problem.
- Partisipasi aktif dalam diskusi kelompok dan kelas.
- Kemauan untuk mengemukakan pendapat atau bertanya.
- Ketertarikan terhadap materi yang disajikan.

### D. Hasil Penelitian

| Aspek yang Diamati             | Skor Rata-Rata Kelas<br>(Skala 1–5) |
|--------------------------------|-------------------------------------|
| Ketekunan belajar              | 2,8                                 |
| Antusiasme menyelesaikan tugas | 2,6                                 |
| Partisipasi dalam diskusi      | 2,4                                 |
| Kemauan bertanya/berpendapat   | 2,2                                 |
| Ketertarikan terhadap materi   | 2,7                                 |
| <b>Rata-Rata Total</b>         | <b>2,54</b>                         |

Kesimpulan pra siklus ini adalah Motivasi belajar siswa tergolong rendah. Banyak siswa pasif dalam pembelajaran, enggan bertanya, serta kurang antusias dalam

menyelesaikan tugas. Ketika mulai memasuki siklus 1, Pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan PBL berbasis kontekstual. Siswa diberikan masalah sejarah kontekstual (materi perang dunia II), kemudian mereka berdiskusi dalam kelompok untuk mencari solusi dan mempresentasikannya. Hasil observasi siklus 1 adalah sebagai berikut:

| Aspek yang Diamati             | Skor Rata-Rata Kelas |
|--------------------------------|----------------------|
| Ketekunan belajar              | 3,3                  |
| Antusiasme menyelesaikan tugas | 3,2                  |
| Partisipasi dalam diskusi      | 3,0                  |
| Kemauan bertanya/berpendapat   | 2,9                  |
| Ketertarikan terhadap materi   | 3,2                  |
| <b>Rata-Rata Total</b>         | <b>3,12</b>          |

#### Refleksi Siklus I:

Terjadi peningkatan motivasi belajar siswa, Namun sebagian siswa masih malu bertanya dan kurang aktif dalam presentasi kelompok.

Siklus II, Perbaikan dilakukan dengan memberikan panduan peran dalam diskusi, waktu refleksi individu, serta pemberian umpan balik positif atas partisipasi siswa. Guru juga mengaitkan materi dengan peristiwa lokal atau aktual yang lebih dekat dengan kehidupan siswa.

Hasil observasi siklus II adalah sebagai berikut:

| <b>Aspek yang Diamati</b>      | <b>Skor Rata-Rata Kelas</b> |
|--------------------------------|-----------------------------|
| Ketekunan belajar              | 4,0                         |
| Antusiasme menyelesaikan tugas | 3,9                         |
| Partisipasi dalam diskusi      | 3,8                         |
| Kemauan bertanya/berpendapat   | 3,6                         |
| Ketertarikan terhadap materi   | 4,1                         |
| <b>Rata-Rata Total</b>         | <b>3,88</b>                 |

Refleksi Siklus II:

- Motivasi belajar meningkat secara signifikan.
- Siswa lebih aktif, percaya diri, dan menunjukkan ketertarikan yang tinggi terhadap materi sejarah.
- Tidak ada lagi siswa yang pasif sepenuhnya dalam diskusi.

Perbandingan antara Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II adalah sebagai berikut:

**Tahapan Rata-Rata Total Motivasi**

**Tahapan Rata-Rata Total Motivasi**

|            |      |
|------------|------|
| Pra Siklus | 2,54 |
| Siklus I   | 3,12 |
| Siklus II  | 3,88 |

Temuan Penelitian yang kami temukan disini adalah Peningkatan motivasi belajar terbukti signifikan dari pra-siklus ke siklus II. Pendekatan PBL berbasis kontekstual efektif meningkatkan keterlibatan siswa, karena siswa merasa masalah yang dibahas relevan dengan kehidupan mereka. Tidak ada perbedaan signifikan dalam peningkatan antara siswa laki-laki dan perempuan; keduanya menunjukkan antusiasme dan partisipasi yang setara.

#### **E. Kesimpulan**

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar Sejarah siswa kelas XI F SMAN 15 Pekanbaru melalui penerapan pendekatan Problem-Based Learning (PBL) berbasis kontekstual. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah, dengan banyak siswa pasif, enggan bertanya, dan kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran. Untuk mengatasi hal ini, PBL berbasis kontekstual diterapkan dengan menghadirkan masalah yang relevan dengan kehidupan siswa, seperti materi Perang Dunia II, dan melibatkan mereka dalam diskusi kelompok untuk mencari solusi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan peningkatan motivasi

belajar yang signifikan. Pada pra-siklus, rata-rata total motivasi siswa hanya 2,54. Setelah penerapan PBL pada Siklus I, rata-rata motivasi meningkat menjadi 3,12, dan pada Siklus II meningkat lagi menjadi 3,88. Siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan tertarik dengan materi yang diajarkan. Tidak ada perbedaan signifikan antara motivasi siswa laki-laki dan perempuan; keduanya menunjukkan peningkatan yang serupa. Dari penelitian ini adalah bahwa pendekatan PBL berbasis kontekstual efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, karena siswa merasa materi yang diajarkan lebih relevan dengan kehidupan mereka, yang mendorong keterlibatan dan partisipasi aktif dalam pembelajaran.

Learning terhadap Minat Belajar Peserta Didik di SD.  
*Jurnal Ilmiah PGSD STKIP*  
Subang. 4(4), 1570-1582

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aswati dkk. (2024). *Pembelajaran Berdiferensiasi*. Bajarnegara: Oriset Indonesia.
- Syamsinar. (2024). Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) -4 C. Gowa: CV. Ruang Tentor.
- Nurmala, Desi dkk. (2014). Pengaruh Motivasi Belajar dan Aktivitas Belajar terhadap Hasil Belajar Akuntansi. *Proceeding Biologi Education Conference*, 20(1), 56-40.
- Andri, Arya & Sulianto, Joko. (2023). Analisis Penerapan Pembelajaran Diferensiasi dengan Model Problem Based